

PENGARUH “JOKOWI EFFECT” TERHADAP HARGA SAHAM

Amirah¹⁾

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasakti Tegal
email: meera2984@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of “Jokowi Effect” to abnormal stock return of companies included LQ 45 during the 30 days before and 30 days after the inauguration of Joko Widodo become President of the Republic of Indonesia. samples were selected by using purposive sampling method with the criteria included in the LQ 45 index over the study period, as well as having stock price data that can be accessed through Yahoo finance, in this case 32 shares selected into the sample. By using the event study approach, the results of different test paired sample t tests showed that the value of T test of $-1.146 < 1.96$ with a significance level of $0.261 > 0.05$, which means that H_0 is accepted, that there was no significant difference between the company's stock price LQ 45 at the time before and after the inauguration of Joko Widodo as the President of the Republic of Indonesia.

Keywords: *Jokowi Effect, LQ 45, Abnormal Return*

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Efek Jokowi (bahasa Inggris: *Jokowi Effect*) adalah istilah yang diciptakan media untuk mendeskripsikan pengaruh kepopuleran Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo terhadap perpolitikan dan perekonomian Indonesia. Dalam bidang politik, pendeklarasian Joko Widodo sebagai calon presiden dalam pemilihan umum presiden Indonesia 2014 diyakini dapat mendongkrak suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) hingga 30%. Sementara itu, di pasar modal, efek Jokowi dikatakan dapat meningkatkan gairah penanam modal karena beliau dinilai mempunyai rekam jejak yang bersih, pro-rakyat, dan tegas. (Wikipedia)

Sebagai suatu instrument ekonomi, pasar modal tidak bisa lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, termasuk lingkungan ekonomi dan lingkungan politik. Pengaruh lingkungan ekonomi mikro, seperti kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan, pengumuman dividen, akan selalu mendapatkan tanggapan

dari para pelaku pasar. Selain itu, perubahan lingkungan ekonomi makro, seperti perubahan suku bunga, inflasi, kurs valuta asing, regulasi maupun deregulasi yang dikeluarkan pemerintah sangatlah berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham dan volume perdagangan di pasar modal.

Setelah Jokowi memperoleh mandat dari Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri untuk menjadi calon presiden pada tanggal 14 Maret 2014, indeks Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melesat 152,47 poin menjadi 4.878,64. sementara nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat menguat hingga angka 11,386. Akan tetapi, Setelah hasil hitung cepat pemilihan presiden berlangsung, hasil tersebut menunjukkan bahwa suara PDIP berkisar pada persentase 19% yang berdampak pada kekecewaan pasar, sehingga IHSG turun 3,2 persen menjadi 4.765,73, yang merupakan penurunan terbesar semenjak 27 Agustus 2013. Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat juga melemah dari 11.309 menjadi 11.342.

Masalah dampak pencalonan Joko Widodo sebagai presiden dari

PDI-P terhadap pencapaian suara partai tersebut dalam Pemilu Legislatif 2014 menjadi topik kuliah terbuka di Universitas Melbourne. Dalam kuliah bertajuk, "The Indonesian Election; What Really Happened", apa yang disebut sebagai "*Jokowi effect*", dibahas dengan rinci oleh Dr Dirk Tomsa, pengajar pada Universitas La Trobe. Menurut Tomsa, beberapa faktor dilihatnya sebagai penentu berkurangnya target raihan suara tersebut. Salah satunya adalah pengumuman pencalonan yang begitu dekat menjelang pemilihan, sistem pemilihan, perilaku pemilih, dan juga faktor media massa di Indonesia.

Setelah terpilih menjadi Presiden, pasar keuangan bergerak menguat setelah Joko Widodo dilantik sebagai presiden Republik Indonesia ketujuh. Tercatat bahwa mulai tanggal 17 Oktober (H-3 Sebelum Pelantikan) terjadi penguatan rupiah hingga 151 poin (1,23%) menjadi Rp 12.110 per dollar AS, IHSG naik 77,33 poin (1,56%) ke 5.028,95, dilanjut pada tanggal 20 Oktober 2014, yaitu pada hari pelantikan Presiden Republik Indonesia, indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia ditutup menguat sebesar 12 poin (0,23%) ke level 5.040,532, dan rupiah menguat 78 poin (0,64%) ke level Rp 12.032 per dollar Amerika Serikat. (Koran Tempo: 21 Oktober 2014).

Adanya penguatan baik dari sisi rupiah, dan IHSG merupakan reaksi dari pasar yang mempunyai ekspektasi atau harapan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi setelah presiden Jokowi dilantik. Walaupun pada saat pengalaman sebelumnya dimana "*Jokowi Effect*" hanya berlangsung 1-2 hari, namun pasar menunggu susunan kabinet dan program kerja 100 hari Jokowi, sehingga dimungkinkan akan terjadi penguatan kembali baik rupiah maupun IHSG. Hal ini berdasarkan pada janji Jokowi yang ditunggu oleh

pasar, yaitu kenaikan harga Bahan Bakar Minyak bersubsidi, dan pembangunan infrastruktur.

Peristiwa politik yang sedang terjadi di Indonesia akan sangat berkaitan erat dengan stabilitas perekonomian suatu Negara. Kondisi politik yang stabil cenderung meningkatkan kinerja ekonomi suatu Negara. Hal ini dikarenakan tingkat resiko kerugian yang rendah yang diakibatkan faktor nonekonomi. Sehingga adanya peristiwa politik akan mengancam stabilitas Negara, seperti pemilihan umum, pergantian kepala Negara ataupun berbagai kerusuhan politik, dimana peristiwa-peristiwa tersebut cenderung mendapat respon dari pelaku pasar.

Respon atau reaksi pasar dalam menanggapi sebuah informasi merupakan salah satu bentuk studi peristiwa (*event Study*). Studi peristiwa banyak dilakukan oleh para peneliti dengan alasan sebagai berikut: Pertama, untuk menganalisis pengaruh dari suatu peristiwa terhadap nilai perusahaan. Kedua, studi peristiwa mengukur langsung pengaruh peristiwa terhadap harga saham perusahaan pada saat terjadinya peristiwa karena harga saham tersedia pada saat peristiwanya terjadi. Ketiga, penggunaan *event study* lebih mudah mendapatkan data, yakni hanya membutuhkan tanggal peristiwa, dan harga saham bersangkutan, serta indeks pasar.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah "*Jokowi effect*" berpengaruh terhadap adanya abnormal return saham?"

c. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *jokowi effect* terhadap abnormal return saham pada saat 30 hari sebelum dan 30 sesudah pelantikan Joko Widodo menjadi Presiden Republik Indonesia.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Studi Peristiwa

Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Suatu peristiwa (event) didefinisikan sebagai informasi publik di pasar yang mempengaruhi nilai satu atau lebih perusahaan pada saat yang sama. Peristiwa kejadian merupakan suatu kegiatan atau kejadian yang terjadi yang mengandung informasi yang dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan. (Jogiyanto: 2010). Event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. (Hartono: 2014). Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan.

Penelitian dengan menggunakan event study sudah banyak dilakukan dengan alasan bahwa studi peristiwa ini digunakan untuk menganalisis pengaruh dari suatu peristiwa terhadap nilai perusahaan. Alasan kedua adalah karena studi peristiwa mengukur langsung pengaruh peristiwa terhadap harga saham perusahaan pada saat terjadinya peristiwa karena harga saham tersedia pada saat terjadinya peristiwa. Alasan ketiga yakni kemudahan mendapatkan data penelitian.

Penelitian studi peristiwa dapat digolongkan menjadi 4 golongan, yaitu: kandungan informasi, efisiensi pasar, evaluasi model, dan penjelasan metric. Kategori pertama digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa. Jika suatu

peristiwa mengandung informasi, maka akan direspon oleh pasar yang ditunjukkan oleh adanya return tidak normal. Kategori kedua adalah untuk menguji efisiensi pasar sebagai lanjutan dari pengujian kandungan informasi, dimana pengujian ini dilakukan guna menguji kecepatan reaksi pasar atas sebuah informasi atau peristiwa yang terjadi. Kategori ketiga, penelitian yang mengevaluasi model yang digunakan untuk menentukan model mana yang paling sesuai untuk kondisi tertentu. Kategori keempat yakni penelitian yang mencoba menjelaskan penyebab reaksi pasar lebih lanjut, dengan menggunakan return tidak normal sebagai variabel dependen dan variabel karakteristik perusahaan sebagai variabel independen.

Beberapa hasil empiris dari studi peristiwa (event study) yang pernah dilakukan diantaranya adalah penelitian tentang pemecahan saham (stock split), penawaran perdana di pasar modal, pengumuman deviden, dan tentang perubahan sistem informasi.

b. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh “Jokowi Effect” belum pernah dilakukan sebelumnya. Akan tetapi, terkait dengan event studi, banyak penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian serupa, misalnya terkait dengan reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa politik dalam negeri (*Event Study* pada peristiwa 27 Juli 1996) yang dilakukan oleh Suryawijaya (2002). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata return sebelum dan sesudah peristiwa. Sebaliknya, terdapat perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa.

Penelitian event study memang sudah banyak dilakukan. Peristiwa-peristiwa yang bisa dilakukan dan pernah diteliti adalah terkait peristiwa Bom Bali, Gempa dan tsunami Aceh, pengumuman pembagian dividen oleh perusahaan, pemecahan saham oleh perusahaan, dan lain-lain.

c. Hipotesis:

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara abnormal return pada saat 30 hari sebelum dan sesudah pelantikan Jokowi sebagai Presiden RI

H_a : ada perbedaan yang signifikan antara abnormal return pada saat 30 hari sebelum dan sesudah pelantikan Jokowi sebagai Presiden RI

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *event study* yang menguji reaksi dari pelaku pasar modal akibat dari adanya suatu peristiwa, yaitu informasi pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia ke-7. *Event Study* merupakan suatu pengamatan mengenai pergerakan harga saham di pasar modal untuk mengetahui apakah ada abnormal return yang diperoleh pemegang saham akibat dari suatu peristiwa tertentu (Peterson: 1989). Studi peristiwa atau event study disebut juga dengan nama analisis residual atau pengujian indeks kinerja tak normal (*abnormal performance index test*) atau pengujian reaksi pasar (*market reaction test*). (Jogiyanto: 2010). Bowman (1983) mendefinisikan satu studi yang melibatkan analisis perilaku harga sekuritas di sekitar waktu kejadian atau pengumuman informasi.

b. Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono: 2010). Adapun pertimbangan dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ 45 periode 30 hari sebelum dan sesudah pelantikan Joko Widodo menjadi Presiden RI
- 2) Mempunyai data harga saham harian yang bisa diakses melalui yahoo finance 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden RI.

c. Sumber Data Penelitian

Data penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data harga saham individu, serta data indeks harga saham gabungan yang diakses melalui yahoo finance.

d. Metode Penelitian

1) Struktur Studi Peristiwa

Struktur studi peristiwa menunjukkan bentuk dari studi peristiwanya. (Jogiyanto: 2010). Struktur ini terdiri dari periode jendela dan periode estimasi. Periode jendela adalah periode terjadinya peristiwa dan pengaruhnya. Sedangkan periode estimasi merupakan periode sebelum periode peristiwa walaupun beberapa penelitian menggunakan periode estimasi dalam periode jendela bahkan setelah periode jendela.

2) Periode pengamatan

Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh “jokowi effect” terhadap harga saham dihitung 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah pelantikan Presiden

Joko Widodo. Alasan menggunakan periode pengamatan selama 30 hari adalah adanya pengamatan khusus akan kinerja kepresidenan selama 30 hari pertama setelah dilantik, dimana selama 30 hari pastinya banyak peristiwa yang bisa mempengaruhi harga saham, salah satunya adalah pengumuman kabinet oleh Presiden.

3) Alat Pengujian

a) Pengujian Abnormal return

Studi peristiwa menganalisis *abnormal return* dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman dari suatu peristiwa. *Abnormal return* merupakan kelebihan return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal sama dengan return ekspektasi. Dengan demikian, abnormal return adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi.

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan:

AR_{it} = abnormal return saham i pada hari ke t

R_{it} = actual return untuk saham I pada hari ke t

$E(R_{it})$ = expected return untuk saham I pada hari ke t

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = Return saham I pada hari ke t

P_t = harga saham pada

hari t

P_{t-1} = harga saham pada hari sebelumnya

$$E(R_{it}) = R_{Mt}$$

Keterangan:

$E(R_{it})$ = return pasar periode peristiwa ke t.

R_{Mt} = return Pasar atau indeks harga saham gabungan

Untuk menguji perbedaan rata-rata abnormal retur seluruh saham, maka yang dijadikan sampel adalah sebelum dan sesudah peristiwa:

$$\overline{AR} = \frac{\sum_{t=100}^{t=-1} AR_{Before,t}}{n} \quad \text{atau}$$

$$\overline{AR} = \frac{\sum_{t=100}^{t=-1} AR_{After,t}}{n}$$

Uji statistik t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Joko Widodo. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{AR}_{after} - \overline{AR}_{before}}{\frac{\sigma_{after}^2}{n} + \frac{\sigma_{before}^2}{n}}$$

Secara konsep, penentuan uji statistik untuk keperluan membandingkan bisa menggunakan Uji dua-sampel-berhubungan terkait dengan situasi dimana obyek, atau kejadian memiliki kecocokan yang erat atau kejadiannya diukur dua kali. pengujian-t (*t-test*) digunakan untuk dua sampel yang berhubungan adalah menguji beda rata-rata berpasangan antara dua sampel. Pengujian-t ini untuk pengujian parametrik. Karena observasi di dalam kedua sampel berhubungan dan berpasangan, maka kedua sampel ini dapat

dianggap satu sampel yang sama dengan rumus:

Rumus uji t sampel berpasangan

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Rumus perbedaan deviasi standar dua sampel S

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}$$

Keterangan :

- \bar{X}_1 = rata-rata sampel 1,
- \bar{X}_2 = rata-rata sampel 2,
- S_1 = simpangan baku sampel 1,
- S_2 = simpangan baku sampel 2,
- S_{12} = varians sampel 1,
- S_{21} = varians sampel 2,
- n_1 = jumlah sampel 1,
- n_2 = jumlah sampel 2,
- r = korelasi antara dua sampel

Dengan menggunakan software SPSS 17, maka Kesimpulan dapat diambil dengan melihat:

H_0 diterima bila $T_{Hitung} \leq 1,96$

H_0 ditolak bila $T_{Hitung} > 1,96$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang ada dalam penelitian ini, maka hanya ada 32 saham perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian, yaitu sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1
Sampel Penelitian

1	AKRA	Akr Corporindo
2	ASII	Astra Internasional
3	BDMN	Bank Danamon
4	BMRI	Bank Mandiri
5	BMTR	Global Mediacom
6	BSDE	Bumi Serpong Damai
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia
8	CTRA	Ciputra Development
9	EXCL	XI Axiata
10	GGRM	Gudang Garam
11	HRUM	Harum Energy
12	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur
13	INDF	Indofood Sukses Makmur
14	INTP	Indocement Tunggul Perkasa
15	ITMG	Indo Tambang Raya Megah
16	JSMR	Jasa Marga
17	KLBF	Kalbe Farma
18	LPKR	Lippo Karawaci
19	LSIP	Pp London Sumatera
20	MNCN	Media Nusantara Citra
21	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam
22	PTPP	PP Persero
23	PWON	Pakuwon Jati
24	SMGR	Semen Indonesia
25	SMRA	Summarecon Agung
26	TAXI	Espress Trasindo Utama
27	TBIG	Tower Bersama Infrastructure
28	TLKM	Telekomunikasi Indonesia
29	UNTR	United Tractors
30	UNVR	Unilever Indonesia
31	WIKA	Wijaya Karya
32	WSKT	Waskita Karya

b. Data Penelitian

Berikut adalah hasil penghitungan abnormal return pada H-30 sampai dengan H+30:

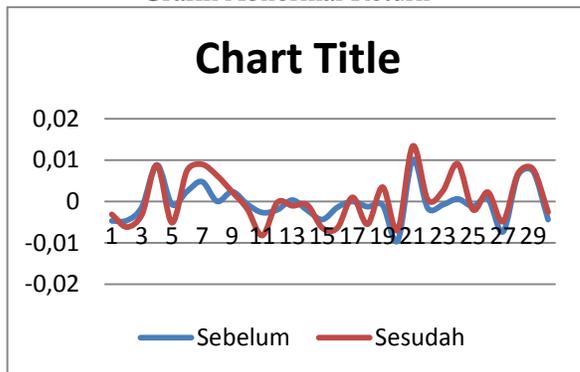
Tabel 2

Abnormal Return

H-30	-0.0047	H+1	0.001574
H-29	-0.00462	H+2	-0.00158
H-28	-0.00134	H+3	-0.00185
H-27	0.008839	H+4	-9.1E-05
H-26	-0.00074	H+5	-0.0044
H-25	0.00242	H+6	0.005034
H-24	0.004772	H+7	0.004182
H-23	1.72E-05	H+8	0.006209
H-22	0.002349	H+9	-4.5E-05
H-21	-0.00067	H+10	-0.00112
H-20	-0.00269	H+11	-0.00554
H-19	-0.00203	H+12	0.001801
H-18	0.00032	H+13	-0.00137

H-17	-0.00215	H+14	0.001282
H-16	-0.00437	H+15	-0.00204
H-15	-0.00142	H+16	-0.00494
H-14	-1.4E-05	H+17	0.001001
H-13	-0.00127	H+18	-0.00422
H-12	-0.0009	H+19	0.004362
H-11	-0.0095	H+20	0.002597
H-10	0.010068	H+21	0.003292
H-9	-0.00164	H+22	0.002067
H-8	-0.00082	H+23	0.003323
H-7	0.000601	H+24	0.008462
H-6	-0.00119	H+25	-0.00079
H-5	0.000663	H+26	0.001561
H-4	-0.00734	H+27	0.002469
H-3	0.006339	H+28	0.000391
H-2	0.007307	H+29	0.000505
H-1	-0.00438	H+30	0.001813

Gambar 1
Grafik Abnormal Return



Dilihat dari grafik diatas, terlihat bahwa trend pergerakan abnormal return saham antara sebelum dan sesudah pelantikan tidak mengalami perbedaan yang signifikan dari mulai H-30 sampai H+30 .

c. Hasil Penelitian

Tabel 3
Paired Samples Statistics
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 SEBELUM	-.0003	30	.00439	.00080
SESUDAH	.0008	30	.00328	.00060

Dilihat dari tabel 3, dengan jumlah N sebesar 30, nilai mean yang diperoleh pada saat sebelum pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden adalah sebesar -0,0003, sedangkan pada saat sesudah pelantikan

nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 0,0008. Standar deviasi pada saat sebelum pelantikan adalah sebesar 0,00439, dan sebesar 0,00328 pada saat setelah pelantikan.

Tabel 4
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 SEBELUM & SESUDAH	30	.141	.456

Tabel 5
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SEBELUM - SESUDAH	-.00107	.00510	.00093	-.00297	.00084	-1.146	29	.261

Hasil uji T tes sampel berpasangan pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia. Hal ini sebagaimana terlihat pada nilai T tes sebesar $-1,146 < 1,96$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,261 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima, yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara abnormal return saham perusahaan LQ 45 pada saat sebelum dan sesudah pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia.

Hasil penelitian ini bisa disebabkan karena investor sudah mengantisipasi pergerakan harga saham yang ada, dimana investor sudah merespon pada saat Joko Widodo mendeklarasikan dirinya akan menjadi calon Presiden pada bulan Maret 2014. Disamping itu,

hasil pemilu yang diluar ekspektasi juga bisa dijadikan sebagai alasan yang menyebabkan investor kurang bereaksi terhadap pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden.

Tidak adanya abnormal return dalam penyerapan informasi pelantikan Joko Widodo sebagai presiden mengindikasikan bahwa tidak adanya reaksi dari investor terhadap sebuah informasi (kejadian). Reaksi investor terhadap informasi baru bisa ditunjukkan oleh adanya abnormal return. Jika sebuah informasi atau kejadian tidak menimbulkan abnormal return, maka dapat disimpulkan pasar efisiennya tidak jelas dan tidak terjawab. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa jika pengumuman peristiwa tidak menimbulkan abnormal return, maka pasarnya adalah efisien setengah kuat bentuk informasi dengan alasan bahwa investor tidak

mendapatkan keuntungan luar biasa yang merugikan orang lain. Alasan lain adalah sebenarnya terjadi abnormal return, tetapi abnormal return ini diserap dengan sangat cepat.

5. SIMPULAN

a. Simpulan

Dari hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara abnormal return saham perusahaan yang termasuk indeks LQ 45 pada saat 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa pasar efisien bentuk setengah kuat tidak terjawab.

b. Saran

Untuk penelitian berikutnya bisa menambahkan faktor volume transaksi sebagai penguat analisa pengaruh Jokowi Effect terhadap harga saham.

6. REFERENSI

Afriyadi, Achmad Dwi, *Jokowi Effect di Pasar Saham Hanya Sementara*, <http://bisnis.liputan6.com/read/2095276/jokowi-effect-di-pasar-saham-hanya-mentara>, diakses tanggal 4 Desember 2014

Aliya, Angga, *Jokowi Effect Tertahan Kisruh BBM Subsidi*, <http://finance.detik.com/read/2014/08/29/065429/2675687/6/jokowi-effect-tertahan-kisruh-bbm-subsidi>, Diakses Tanggal 4 Desember 2014

Baskoro, Faisal Maliki, *IHSG Melemah 11 Poin, Hapus Kenaikan "Jokowi Effect"*, <http://www.beritasatu.com/saham/219054-ihsg-melemah-11-poin-hapus->

[kenaikan-jokowi-effect.html](#), diakses tanggal 3 Desember 2014

“Efek SBY, Efek Jokowi”, *Koran Tempo*, 21 Oktober 2014

Efek Jokowi
http://id.wikipedia.org/wiki/Efek_Jokowi, diakses tanggal 3 Desember 2014

Hardoko, Ervan, “Universitas Melbourne Bahas “Jokowi Effect””, <http://internasional.kompas.com/read/2014/04/15/1637137/Universitas.Melbourne.Bahas.Jokowi.Effect>. Diakses tanggal 3 Desember 2014

Jayadi, Fauzan, *Jokowi Effect Langsung Pudar*, <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2014/08/26/214423/Jokowi-Effect-Langsung-Pudar>, diakses tanggal 4 Desember 2014

Jogiyanto, HM, (2010), *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*, Yogyakarta: BPFE.

Jogiyanto, HM, (2007), *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman –Pengalaman*, Yogyakarta: BPFE

Jokowi Effect Mulai Terasa, Kurs Dolar Tembus Rp 12.000, <http://www.pkspiyungan.org/2014/09/jokowi-effect-mulai-terasa-kurs-dolar.html> diakses tanggal 5 Desember 2014

“Pasar Keuangan Sambut Presiden Jokowi”, *Koran Tempo*, 21 Oktober 2014

Siregar, Dian Ihsan, “Pengaruh Jokowi Effect ke IHSG Hanya Sementara”, <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2014/10/20/307723/pengaruh-jokowi-effect-ke-ihsg-hanya->

sementara, diakses tanggal 3
Desember 2014

Kajian Teori Keuangan, Yogyakarta:
BPFE.

Suryawijaya, Marwan Asri, dkk, (2002), “
Reaksi Pasar Modal Indonesia
Terhadap Peristiwa Politik Dalam
Negeri (Event Study Pada Peristiwa
27 Juli 1996)”, *Bunga Rampai*